

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI CAHAYA DAN SIFATNYA
PADA SISWA KELAS V SD KRISTEN PATTI, KABUPATEN MALUKU BARAT
DAYA**

Priskila E. L. Gerkora¹, Johanes Pelamonia², Renny Souhoka³

^{1,3} PGSD PSDKU Universitas Pattimura Kab. Maluku Barat Daya

² PGSD FKIP Universitas Pattimura

Alamat e-mail : ¹ priskilaernestina@gmail.com, ² pelamonia_janes@yahoo.com

³ Rennysouhoka87@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the think-pair-share learning model on improving the science learning outcomes of fifth-grade students with the material on light and its properties. The type of research used is classroom action research, with the research subjects being 12 fifth-grade students at Patti Christian Elementary School in Southwest Maluku Regency. The results of the study show that there was an increase in student learning outcomes, as indicated by the achievement of learning completeness in the science subject of light and its properties, namely from 23% in the pre-cycle to 38% in cycle I, then increasing again to 69% in cycle II

Keywords: Learning Model, Think Pair Share, Learning Outcomes, Science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tipe think pair share terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V dengan materi cahaya dan sifatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Kristen Patti Kabupaten Maluku Barat Daya yang berjumlah 12 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dapat ditandai dengan tercapainya ketuntasan belajar dalam mata pelajaran IPAS materi Cahaya dan Sifatnya, yaitu pada Pra siklus 23% menjadi 38% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 69% pada siklus II

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Think Pair Share*, Hasil Belajar, IPA

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya belajar. Proses belajar dapat dilakukan baik lewat jalur informal maupun formal.

Belajar yang dilakukan lewat jalur formal di tempuh pada satuan-satuan pendidikan mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi. Namun jika melihat lebih seksama, masih banyak keterbatasan akses pendidikan yang tidak merata, baik itu dari segi SDM (sumber daya manusia) hingga kurikulum yang sering berubah. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal serta memiliki kemampuan daya saing tinggi, sehat dan memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia (Alpian et al., 2019).

Menurut Harahap, (2024) bahwa pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup untuk mengembangkan potensi individu , baik secara intelektual, emosional sosial maupun fisik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada interaksi antara guru dan peserta didik saja, namun lebih dari itu pendidikan mendorong

adanya perubahan yang terjadi setelah proses belajar berlangsung.

Untuk mencapai perubahan dalam diri individu setelah proses belajar, maka dibutuhkan minat dari peserta didik itu sendiri, selain itu minat belajar itu sendiri muncul ketika ada hal-hal baru atau adanya inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk membangkitkan minat belajar siswa guru harus mampu menghadirkan metode atau model, media pembelajaran yang bervariasi, hal ini dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa saat proses pembelajaran berlangsung (Arlina et al., 2023).

Ketika minat belajar siswa telah mengalami peningkatan maka, akan berdampak pada hasil belajar, yang dimana akan terdapat perubahan baik pada pengetahuan, keterampilan dan sikap dari pada individu itu sendiri. Hasil penelitian Setiawan et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara minat belajar dan hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu juga penelitian Yandi et al., (2023), mengemukakan bahwa ada di faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pemanfaatan sumber belajar, lingkungan sekolah, dan budaya

sekolah, disamping itu juga faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar, kompetensi guru, komunikasi guru, disiplin belajar, pengelolaan kelas, iklim organisasi, dan manajemen diri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di dapati bahwa proses belajar mengajar oleh guru SD Kristen Patti, Kabupaten Maluku Barat Daya didalam kelas masih cenderung menggunakan model pembelajaran tradisional (ceramah sampai selesai), hal ini membuat siswa kurang focus, bosan dan lebih cenderung untuk bermain, selain itu, guru yang lebih aktif dibandingkan dengan siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa menganggap materi IPA itu sulit dan juga membosankan. Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa sehingga siswa lebih cenderung untuk tidak mau mengikuti materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Jika merujuk pada pendapat Widiyanti et al., (2025) bahwa kesulitan belajar IPA disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi, tekanan evaluasi hingga pengalaman belajar yang negative. Keberhasilan belajar IPA pada dasarnya ditentukan oleh berbagai faktor, namun kunci utamanya ada pada guru (Larasati et al., 2022). Guru harus mampu

menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menginklud hal itu semua adalah model pembelajaran *think pair share*.

Think pair share merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir serta merespon dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Kamil et al., (2022), bahwa model *think pair share* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengurangi tingkat kejenuhan, mampu memberikan solusi dan dapat meningkatkan hasil belajar, selain itu tujuan dari model pembelajaran TPS ini untuk mempermudah dalam pengelolaan informasi, komunikasi dan mengembangkan cara berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran. *Think pair share* sebagai model pembelajaran yang didalamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang dapat mengubah pola intraksi siswa menjadi lebih baik (Rachmawati & Erwin, 2022).

Namun, guru juga perlu mengetahui dan memahami kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *think pair share* sehingga dalam penerapannya dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *think pair share*

menurut Sanjaya, 2013 dalam (Khaesarani & Khairani Hasibuan, 2021) kelebihan: 1) memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, 2) meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana, dan 3) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. Kekurangan: 1) membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas, 2) membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas, dan 3) peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga.

Berdasarkan kajian diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifatnya Pada Siswa Kelas V di SD Kristen Patti Kabupaten Maluku Barat Daya.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Kristen Patti Kabupaten Maluku Barat Daya yang berjumlah 12 orang.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi atau

pengamatan dan refleksi, yang dimaksudkan dalam siklus penelitian yang direncanakan menggunakan 2 siklus. Sementara itu teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

Selanjutnya, nilai akhir yang di cocokkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh SD Kristen Patti Maluku Barat Daya.

Tabel 1. Tingkat Penugasan Standar Kompetensi dan Kualifikasi

Tingkat Penugasan	Kualifikasi
≥70	Tuntas
<55	Tidak Tuntas

Sumber: KKM SD Kristen Patti

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Tes Awal

Pada tes awal yang dilakukan pada tanggal 20 maret 2025 peniliti memberikan tes dengan menyeluruh masing-masing dari mereka mengerjakan tes dan guru melakukan penilaian sesuai kriteria penulisan yang sudah guru buat untuk menilai hasil dari peningkatan belajar siswa. Tes awal dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana

tingkat hasil belajar siswa dalam menguasai materi cahaya dan sifatnya selain itu juga hasil tes awal dijadikan sebagai patokan dalam menentukan subjek penelitian. Tes awal dilakukan pada seluruh siswa yang ada di kelas V yang berjumlah 12 orang. dari tes awal tersebut peneliti dapat merancang pelaksanaan kegiatan lanjutan sesuai dengan tahap-tahap siklus menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

Tabel 2. Hasil Tes Awal Siswa Kelas V SD Kristen Patti, Kab. Maluku Barat Daya

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	AS	50		✓
2	BP	50		✓
3	CA	62		✓
4	DR	69	✓	
5	FP	70	✓	
6	IK	62		✓
7	KS	61		✓
8	KW	60		✓
9	PS	60		✓
10	RS	50		✓
11	VU	70	✓	
12	WK	60		✓
Jumlah		724	3	9
Presentase			23%	77%
KKM			≥ 65	< 65
Rata –rata		60,33		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 12 siswa kelas V, sebanyak 3 orang atau 23%

sudah tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan 10 orang atau 77% belum tuntas atau belum mencapai KKM, dan nilai rata kelas sebesar 60,33.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I Siswa Kelas V SD Kristen Patti, Kabupaten Maluku Barat Daya

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AS	55		✓
2	BP	69	✓	
3	CA	53		✓
4	DR	69	✓	
5	FP	73	✓	
6	IK	63		✓
7	KS	60		✓
8	KW	68	✓	
9	PS	43		✓
10	RS	55		✓
11	VU	68	✓	
12	WK	55		✓
Jumlah		731	5	7
Persentase			38%	62%
KKM			≥65	<65
Rata-Rata		60,91		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 12 orang siswa kelas V, sebanyak 5 orang atau 38% sudah mencapai KKM. Sedangkan sebanyak 8 orang atau 62% belum mencapai KKM, nilai rata-rata kelas sebesar 59,5

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada tes awal siklus ke siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata pada tes awal adalah 60,33 dan presentasi ketuntasannya adalah 23%. Ketika dilakukan tindakan siklus I maka nilai rata-rata siswa meningkat

menjadi 60,91 dan presentasi ketuntasannya adalah 38%. Pada siklus I presentasi ketuntasan siswa belum mencapai KKM sehingga penelitian akan dilanjutkan ke siklus II

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus I untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Kendala tersebut adalah sebagai berikut;

- a) Peneliti masih kurang dalam penguasaan kelas
- b) Peneliti masih kurang jelas dalam menjelaskan materi pembelajaran
- c) Peneliti masih kurang memahami potensi yang dimiliki siswa
- d) Peneliti kurang memberikan reward bagi siswa yang berprestasi
- e) Masih ada siswa yang ribut ketika peneliti sedang menjelaskan materi pembelajaran
- f) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II Siswa Kelas V SD Kristen Patti, Kabupaten Maluku Barat Daya

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AS	60		√
2	BP	80	√	
3	CA	62		√
4	DR	90	√	
5	FP	95	√	
6	IK	80	√	
7	KS	85	√	
8	KW	87	√	
9	PS	60		√
10	RS	80	√	
11	VU	86	√	
12	WK	80	√	
Jumlah		945	9	3
Persentase			69%	31%
KKM			≥65	<65
Rata-Rata			78,75	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 12 siswa kelas V, sebanyak 9 orang atau 69% sudah mencapai KKM. Sedangkan sebanyak 3 orang atau 31% belum mencapai KKM, dan nilai rata-rata kelas sebesar 77,53.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara nilai siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata pada siklus I adalah 60,91 dan presentasi ketuntasannya adalah 38% , ketika dilakukan tindakan siklus II maka nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,75 dengan nilai ketuntasannya adalah 69%.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II menunjukan

bahwa siswa lebih aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini di buktikan dengan hasil tes diakhir siklus II yang semakin mengalami perubahan yang telah ditetapkan.

4. Pembahasan

Dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Kristen Patti dengan kondisi tes awal nilai rata-rata, 60,33 dan dengan diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* terjadi perubahan pada pembelajaran siklus I dengan rata-rata 60,91, karena pada awal siswa hanya memperoleh nilai 60,33, namun dengan diterapkannya model *Think Pair Share* dapat meningkatkan perubahan dalam proses belajar mengajar dikarenakan siswa sudah mampu dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran *think pair share* lebih relative sederhana dan tiddak menyita banyak waktu untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokan siswa (Sukadana, 2022). Hal ini juga senada dengan hasil penelitian Idayani, (2021) bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model TPS

dapat meningkatkan aktivitas dan haasil belajar IPA.

Setelah itu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,75 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes awal siklus 3 siswa dan pada siklus I terjadi peningkatan dari 3 siswa menjadi 5 siswa hingga peningkatan terus terjadi pada siklus II menjadi 9 siswa. Prsentasi tes awal 23%, kemudian pada siklus I 38%, dan siklus II 78,75.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan dari kekurangan-kekurangan tersebut dapat diperbaiki pada siklus II yang mana pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi standar, serta efektif dalam membimbing serta memberi motivasi/dorongan bagi siswa agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru harus bertindak sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap siswa melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individu siswa (Fauzi & Mustika, 2022). Hal ini sedana dengan pendapat

Mutiaramses et al., (2023) bahwa guru juga harus menerapkan pembelajaran dengan baik, seperti penerapan model, metode, media, dan evaluasi dalam belajar. Sehingga dengan begitu semua siswa senang dan juga antusias dalam mengikuti belajar mengajar serta sudah mempunyai keberanian dalam diri hingga siswa sudah dengan penuh percaya diri untuk berani bertanya tentang apa yang siswa belum mengerti dan pahami.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Cahaya dan Sifatnya pada siswa kelas V SD Kristen Patti, maka dapat disimpulkan bahwa ;

1. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dapat ditandai dengan tercapainya ketuntasan belajar dalam mata pelajaran IPAS materi Cahaya dan Sifatnya, yaitu pada Pra siklus 23% menjadi 38% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 69% pada siklus II.
2. Terjadi peningkatan keterampilan guru dalam mengajar pada tiap-tiap siklus. Guru terampil dalam mengelola kelas selama proses

pembelajaran IPAS materi Cahaya dan Sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran Tipe *Think Pair Share* ditandai dengan presentasi hasil observasi guru yaitu pada siklus I Pertemuan 1 67 % kemudian meningkat menjadi 80% pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan lagi, pada siklus II Pertemuan 1 yaitu sebesar 86% kemudian meningkat lagi menjadi 93% pada siklus II pertemuan 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pendidikan*, 1(1).
- Arlina, Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa di MIS SKB 3 Menteri Al-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan. *Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 34–38.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Harahap, R. R. (2024). Penetapan Tujuan dan Sasaran Program Pendidikan. In A. C. Purnomo (Ed.), *Perencanaan Program Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka dan Penulis.
- Idayani, N. P. (2021). Pembelajaran

- Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 416–422. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index%0APembelajaran>
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Khaesarani, I. R., & Khairani Hasibuan, E. (2021). Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(3), 42. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/38716>
- Larasati, D., Mulyono, D., & Yuneti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 38 Lubuklinggau. *LJSE Linggau Journal Science Education*, 4(2), 37–43. <https://doi.org/10.55526/ljese.v4i2.372>
- Mutiaramses, S, N., & Murni, I. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Rachmawati, A., & Erwin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sukadana, I. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 50–55. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i1.44596>
- Widianti, R., Sekaringtyas, T., & Sari, Y. (2025). Hubungan Antara Kecemasan Belajar IPA dan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>